



## TRANSFORMASI ORNAMEN KOUTOUBIA DAN PENERAPAN *FLOUNCE* SERTA BORDIR PADA BUSANA AVANT GARDE

Wina Rosmalia Dewi<sup>1</sup>, Ratna Suhartini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sarjana Terapan Tata Busana,  
Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author:

[wina.22047@mhs.unesa.ac.id](mailto:wina.22047@mhs.unesa.ac.id)

Received: 27 Februari 2026

Revised: 30 Maret 2026

Accepted: 31 Maret 2026

Published: 31 Maret 2026

PFTJ: Practice of Fashion and  
Textile Education Journal  
E-ISSN: 2798-5407



**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi ornamen arsitektur Masjid Koutoubia ke dalam desain busana avant-garde melalui penerapan teknik manipulating fabric berupa flounce dan bordir. Metode yang digunakan adalah Double Diamond yang terdiri dari empat tahap, yaitu discover, define, develop, dan deliver. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang dinilai oleh tiga ahli fashion dengan skala Guttman dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi ornamen melalui teknik flounce memperoleh persentase 66,6% karena masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, sedangkan teknik bordir mencapai 100% dalam merepresentasikan ornamen. Hasil akhir busana avant-garde dari segi unsur desain, prinsip desain, dan karakteristik avant-garde menunjukkan keberhasilan sebesar 100% dalam merepresentasikan ornamen arsitektur Masjid Koutoubia ke dalam desain busana. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi ornamen arsitektur dapat menjadi sumber inspirasi inovatif dalam desain fashion sekaligus sebagai upaya pelestarian nilai budaya melalui pendekatan kontemporer.

**Kata kunci:** Ornamen Masjid Koutoubia, Avant-garde, Flounce, Bordir

**Abstract.** This study aims to describe the process of transforming the architectural ornaments of the Koutoubia Mosque into avant-garde fashion designs through the application of fabric manipulating techniques in the form of flounce and embroidery. The method used is the Double Diamond which consists of four stages, namely discover, define, develop, and deliver. Data collection was carried out using observation sheets assessed by three fashion experts with the Guttman scale and analyzed descriptively. The results of the study show that the process of transforming ornaments through the flounce technique obtained a percentage of 66.6% because it still requires further development, while the embroidery technique reached 100% in representing the ornaments. The final results of avant-garde fashion in terms of design elements, design principles, and avant-garde characteristics showed 100% success in representing the architectural ornaments of the Koutoubia Mosque into fashion designs. This study shows that the transformation of architectural ornaments can be a source of innovative inspiration in fashion design as well as an effort to preserve cultural values through a contemporary approach.

**Keywords:** Koutoubia Mosque Ornaments, Avant-Garde, Flounce, Embroidery

## PENDAHULUAN

Dalam dunia *fashion Avant garde*, kreativitas dan inovasi menjadi kunci utama dalam menciptakan busana yang unik dan eksperimental (DAPL Sari, IMG Arimbawa, 2024:69). *Avant garde* mengeksplorasi ide baru dan mengekspresikan emosi melalui desain dan teknik pengerjaan yang tidak konvensional. Busana *Avant garde* menerapkan bentuk, tekstur, hingga manipulasi kain yang inovatif dan yang tidak biasa busana pada umumnya. *fashion avant-garde* menjadi wadah untuk menciptakan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki nilai artistik dan makna mendalam. *Fashion Avant garde* ini tidak hanya melihat ke estetikannya saja memiliki, namun makna dari detail desain seperti siluet yang memiliki simbol makna untuk disampaikan kepada audiens. Desainer busana *Avant garde* ini bebas dalam memadukan apapun untuk menjadi inspirasi dalam karyanya. *Avant garde* ini membuat desainernya mampu menciptakan pengalaman visual yang provokatif dan mendorong interpretasi baru terhadap batas-batas kreativitas dalam dunia *fashion*. Konsep avant-garde dalam fashion tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya dan identitas yang terus berkembang melalui eksperimen material, teknologi, dan struktur desain (Barnard, 2014; Steele, 2018). Selain itu, fashion avant-garde sering kali memanfaatkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan seni, arsitektur, dan sains untuk menciptakan inovasi visual yang baru (Quinn, 2002).

Iris Van Herpen merupakan desainer asal Belanda yang karya terkenalnya adalah busana *Avant garde* yang memadupadankan *fashion*, seni, teknologi, dan arsitektur. Pada peluncuran koleksi Paris Haute Couture week 3 juli 2023 "*Architectonics*", Van Herpen mendesain busana dengan terinspirasi dari arsitektur akuatik dan inovasi biotik atau kota terapung dimasa depan. Inspirasi yang membayangkan dimana lingkungan masa depan, menciptakan koleksi yang harmonis antara manusia dan lautan dunia. Melalui desain ini, Van Herpen mengajak audiens mempertimbangkan kembali cara manusia memahami dan menghuni ruang hidup. Setiap busana menggambarkan hubungan harmonis antara daratan dan air, serta membayangkan masa depan di mana kedua lingkungan tersebut dapat dihuni secara selaras.

Transformasi ornamen arsitektur Masjid Koutoubia ke dalam desain busana avant-garde masih terbilang jarang dieksplorasi secara mendalam. Pengolahan elemen visual dari bangunan bersejarah ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan desain yang unik dan berkarakter untuk busana *Avant garde*. "*Marrakech is the largest of the thirty-one living historical cities (medinas) of Morocco; it has an intramural area of 640 ha (not including the gardens of Aguedal and Menara)*" Marrakech adalah kota terbesar dari tiga puluh satu kota bersejarah (medina) yang masih ada di Maroko, dengan area intramural seluas 640 hektar, tidak termasuk taman Aguedal dan Menara (A Ammari, S Ait Oumghar, 2024:112). Masjid Koutoubia merupakan ikon arsitektur penting yang dibangun dari batu merah dan dihiasi ornamen khas seperti lengkungan tapal kuda dan multifoil, inlay keramik, merlons runcing, pola anyaman, ukiran mimbar (carving), serta kaligrafi kufi dan arabesque. Ornamen-ornamen tersebut memiliki nilai estetika dan historis tinggi serta mencerminkan seni Islam Maghribi (Maroko–Andalusia) yang menonjolkan kesempurnaan, keteraturan, simetri, harmoni, serta perhitungan matematis-geometris dalam repetisi dan ritme motif. Perpaduan arsitektur Maroko dan Spanyol (Andalusia) ini bukan sekadar dekorasi, tetapi juga mengandung filosofi spiritual dan menjadi warisan budaya yang kaya, sekaligus sumber inspirasi penting dalam dunia desain dan fashion. Inspirasi dalam desain fashion dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk arsitektur yang memiliki nilai estetika, struktur, dan filosofi yang kuat untuk ditransformasikan ke dalam bentuk busana (Jones, 2011). Transformasi ini memungkinkan terjadinya reinterpretasi visual dari bentuk tiga dimensi ke dalam medium tekstil yang bersifat dinamis (Mendes & de la Haye, 2010).

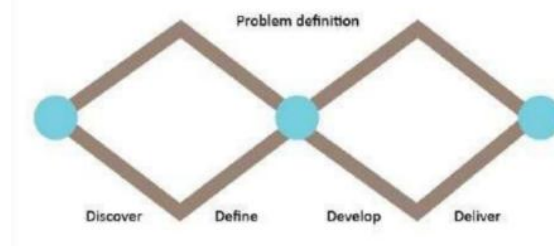
Teknik manipulating fabric mendukung inovasi busana avant-garde dengan menciptakan tekstur dan bentuk baru yang unik dan estetik. *Manipulating Fabric* ialah memiliki fungsi untuk memperindah tampilan pakaian dengan memberikan modifikasi berupa tekstur dan permainan kain (Towoliu, S. N. F., Zahro, S., & Mustikasari, H. 2025). Pada perancangan ini, teknik *founce* dan bordir dipilih karena mampu memvisualisasikan ornamen lengkung dan pola anyaman tumpang tindih khas Masjid Koutoubia. *Founce* berbentuk potongan kain melengkung yang menghasilkan gelombang, sehingga merepresentasikan

lengkungan tapal kuda (horseshoe arch) dan repetisi lengkung arsitektur Koutoubia. Karakter bergelombangnya menciptakan ritme, kedalaman, serta kesan struktur ruang yang harmonis. Sementara itu, bordir digunakan untuk menirukan ukiran mimbar dan geometri sebka (arabesque). Teknik ini menghasilkan efek timbul yang menyerupai relief, interlacing, dan pola anyaman, sehingga busana tetap mempertahankan identitas visual dan nilai budaya Koutoubia dalam tampilan kontemporer.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses ornamen Masjid Koutoubia dapat ditransformasikan ke dalam desain busana *Avant garde* melalui teknik *manipulating fabric*. Penelitian ini juga untuk membuka wawasan baru dalam pengembangan *fashion* yang menggabungkan nilai estetika arsitektur tradisional dengan inovasi teknik desain modern dan memperkuat pelestarian budaya melalui busana.

## METODE PENELITIAN

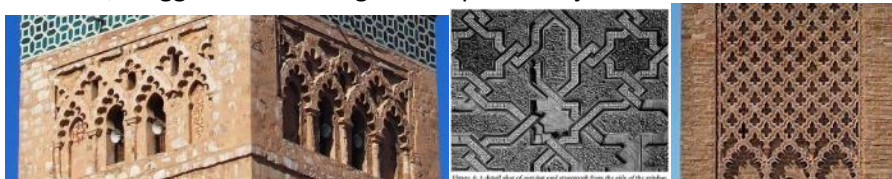
Metode yang digunakan pada penelitian ini *double diamond*, *double diamond* adalah sebuah metode perancangan antar muka yang dibuat oleh *Design Council* (2005) untuk memperlihatkan bagaimana desain proses bekerja. *Double diamond* menawarkan cara termudah untuk mengkomunikasikan proses desain kepada stakeholder yang tidak memiliki disiplin ilmu tentang desain (Anra, H., Sari, K. S., & Perwitasari, A. (2024).). Metode *Double Diamond* Model ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver*. Metode *Double Diamond* banyak digunakan dalam proses desain karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengeksplorasi ide hingga menghasilkan solusi desain yang inovatif dan terarah (Indarti, 2020).



Gambar 1. Metode *Double Diamond*

### **Discover**

Tahap *discover* adalah proses mencari inspirasi, mengumpulkan informasi yang di gunakan sebagai acuan untuk membuat suatu busana. Salah satu aspek penting dalam penciptaan karya adalah memiliki konsep perancangan yang jelas. Tahap pengumpulan data dan eksplorasi ide menjadi sumber inspirasi utama, mendorong desainer untuk terbuka terhadap berbagai kemungkinan dari simbol budaya, arsitektur, tekstur alam, hingga struktur bangunan seperti Masjid Koutoubia.



Gambar 2. Ornamen Masjid Koutoubia

### **Define**

Tahap *Define* dilakukan untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan sumber ide yang sudah dipilih. Inspirasi untuk karya telah dirangkum dalam sebuah moodboard yang berfungsi sebagai pedoman selama proses desain. Moodboard tersebut berisi elemen-elemen visual dan konsep yang diambil dari inspirasi utama, seperti ornamen dan bentuk arsitektur Masjid Koutoubia, yang kemudian dijadikan dasar pengembangan desain busana. Selain itu, tahap ini mencakup pemilihan warna yakni Biru dan putih dengan warna ini juga berkesinambungan dengan yang ada pada maroko, tekstur, serta teknik

pengolahan kain yang sesuai dengan konsep desain, sehingga setiap aspek karya dapat selaras dan memiliki kekuatan ekspresi.



Gambar 3. Moodboard

Proses transformasi atau stilasi ini dilihat dari bentuk lengkungan tapal kuda yang di atasnya seperti gelombang dan dibawah lurus dan pada flounce memiliki kemirip dimana pada gelombang diatas dan jatuh dibawah, sehingga manipulating *fabric flounce* ini dipilih.



Gambar 4. Transformasi Ornamen Ke Flounce

Transformasi ini dilihat dari ornamen anyaman dan carving mimbar masjid Koutoubia. dimana pada pola bordir bagian bustier ini diambil dari pahatan carving mimbar yang polanya seperti pola Bintang atau geometris. Pada pola bordir bagian rok diamond ini diambil dari pola pahatan ornamen anyaman dan di tengahnya ada pola carving mimbar, perpaduan ornamen anyaman dan carving mimbar dibuat untuk pola bordir tersebut.



Figure 1. A detail shot of carving and stonework, from the side of the minbar.

Gambar 5. Transformasi Ornamen ke Bordir

### Develop

Pada tahap *Develop* (Pengembangan), proses transformasi ornamen Masjid Koutoubia mulai dikembangkan secara nyata ke dalam bentuk desain busana *Avant garde*. Tahap pengembangan juga merupakan proses perwujudan lima desain busana *avant-garde* yang direalisasikan secara digital

berdasarkan ide-ide yang telah dihimpun dalam kolase moodboard. Desain yang dihasilkan menjadi visual langsung dari konsep dan arah kreatif yang telah dirumuskan sebelumnya melalui moodboard tersebut.



Gambar 6. Lima Desain Busana

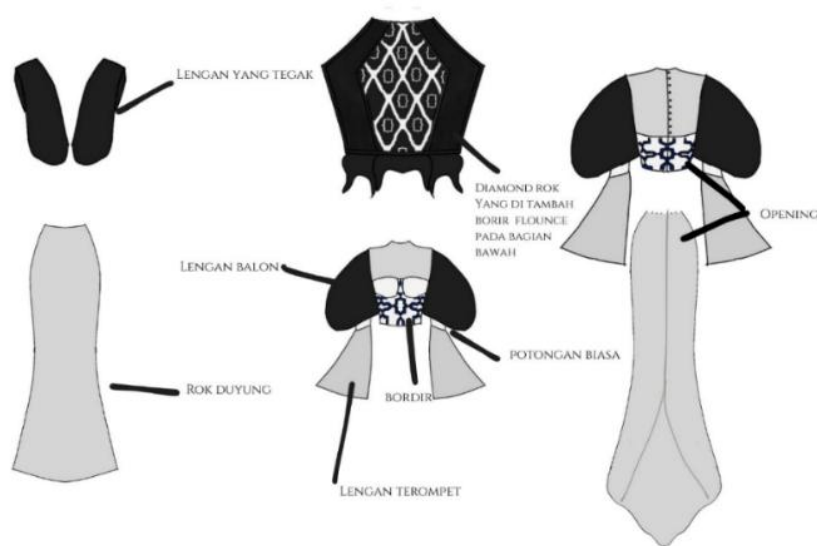
Dari lima pengembangan desain tersebut dipilih satu, yaitu desain nomor 4 dimana desain terpilih mengusung konsep avant-garde yang terinspirasi dari Masjid Koutoubia dengan penggabungan siluet X dan L. Bentuk lengan balon yang ditumpuk merepresentasikan bola tembaga di atas kubah, sementara lengan terompet dan detail bahu persegi berlipit mengadaptasi struktur arsitektur masjid. Bustier dihiasi bordir hasil transformasi ornamen carving mimbar, sedangkan rok diamond terinspirasi dari pola anyaman dan bentuk geometris ornamen masjid. Penggunaan material nonkonvensional berupa rangka besi yang dilas membentuk diamond/segienam menciptakan efek visual tiga dimensi.



Gambar 7. Desain Terpilih

Desain yang sudah terpilih dilanjutkan teknikal drawing, teknikal drawing menjelaskan bagian-bagian yang ada pada busana *Avant garde* yang telah dirancang dan desain yang terpilih oleh dosen praktisi yang ahli pada bidang *fashion*. Seperti pada bagian lengan yang memakai lengan balon diatas dan dibawah lengan terompet. Lalu pada bagian bahu yang menjulang tinggi dengan lipit dan bisa dilepas pasang. Lalu pada bagian bustier ini terdapat tile dibagian atas dan juga menyatu pada bagia lengan. Trdapat bordir yang terinspirasi dari carving mimbar dengan opening dibagian belakang yang memakai kancing bungkus dan resleting. Pada rok diamond ini terdapat bordir yang terinspirasi dari ornamen anyaman ditempatkan pada bagian depan dan loncat 1 untuk selanjutnya di kanan dan kiri. Opening

dibelakang menggunakan kancing cetek dan pengait rok. Rok di dalam rok diamond ini merupakan rok bersiluet L yang memiliki ekor yang menjuntai dibelakang, opening menggunakan resleting dibagian belakang.



Gambar 8. Teknikal Drawing

### Deliver

**Tahap Deliver** merupakan tahap akhir dalam proses perancangan busana, di mana seluruh ide, konsep, dan desain yang telah dirancang dan dikembangkan diwujudkan menjadi prototipe atau hasil jadi. Busana yang telah dirancang kemudian dishowkan dan dipublikasikan dalam acara *4th Annual Show Vocational Fashion Design* bertema *Xynthesis*, yang diselenggarakan pada 11 Oktober 2025 di Conventional Hall Tunjungan Plaza 3 lantai 6. Tahap evaluasi dan penilaian busana *avant garde* dilakukan dengan melibatkan tiga ahli fashion sebagai penilai terhadap hasil akhir karya. Pengumpulan data diambil menggunakan data observasi dimana narasumber memberi nilai atau saran pada desain busana tersebut.



Gambar 9. Hasil Jadi Busana

### Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis proses transformasi ornamen arsitektur Masjid Koutoubia ke dalam

rancangan busana *Avant garde*. Teknik deskriptif ini berfokus kepada permasalahan yang sedang terjadi dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data observasi. Data observasi yang sudah disusun akan divaliditas untuk memastikan bahwa data mencapai hasil yang relevan, memiliki kejelasan dan mampu merepresentasikan aspek-aspek ornamen arsitektur Masjid Koutoubia yang ditransformasikan ke dalam desain busana *Avant garde*, khususnya melalui teknik manipulating *fabric* seperti *frounce* dan *bordir*.

Data yang sudah divaliditas maka data dianalisis dalam penelitian ini menerapkan teknik deskriptif yang diintegrasikan dengan Skala Guttman untuk memperoleh jawaban responden yang tegas dan konsisten. Skala Guttman merupakan skala kumulatif atau skala scalogram yang bertujuan untuk memastikan kesatuan dimensi dari sikap atau atribut yang diteliti (Wibowo, A. S., Qodri, A. F., & Ridha, A. R. 2025). Melalui dua alternatif pilihan, yaitu "Ya" (skor 1) dan "Tidak" (skor 0), instrumen ini dirancang guna memetakan kecenderungan responden terhadap setiap indikator secara dikotomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari data instrument penelitian transformasi ornamen Koutoubia *mosque* ke dalam rancang busana *avant garde* dengan teknik manipulating *fabric frounce* dan *bordir* meliputi proses transformasi ornamen arsitektur Masjid Koutoubia ke dalam desain busana *avant garde* melalui teknik manipulating *fabric (frounce dan bordir)* dan hasil jadi busana *Avant garde* yang transformasi dari ornamen masjid koutoubia.

Tabel 1. Nilai Presentase Observasi

No	Indikator	Persentase
<b>A</b>	<b>Proses transformasi Ornamen arsitektur masjid Koutoubia ke dalam desain busana Avant Garde melalui teknik Manipulating Fabric (Frounce dan Bordir)</b>	
1	Proses transformasi ornamen lengkungan tapal kuda pada Manipulating Fabric Frounce dapat mencerminkan masjid Koutoubia	66.6%
2	Proses transformasi ornamen pada ornamen anyaman dan carving minbar pada Bordir dapat mencerminkan masjid Koutoubia	100%
3	Hasil transformasi tetap mempertahankan esensi ornamen Koutoubia tanpa kehilangan identitas desain busananya	100%
4	Frounce dapat menciptakan tekstur dan kedalaman yang mempresentasikan lengkungan tapal kuda	66.6%
5	Bordir dapat menciptakan tekstur dan kedalaman yang mempresentasikan carving minbar dan anyaman	100%
6	Proses transformasi yang sudah adaptasi tetap relevan dengan karakter Avant Garde	100%
<b>B</b>	<b>Hasil jadi busana Avant Garde yang transformasi dari ornamen masjid Koutoubia</b>	
1	Garis yang muncul dari frounce sudah mempresentasikan gaya arsitektur Koutoubia	66.6%
2	Garis yang muncul dari Bordir sudah mempresentasikan gaya arsitektur Koutoubia	100%
3	Warna yang dipilih sudah mendukung estetika Avant Garde sekaligus karakter motif Koutoubia	100%
4	Frounce dapat membangun tekstur visual yang selaras dengan karakter arsitektur	66.6%
5	Peran tekstur bordir dalam menghadirkan kesan ukiran atau relief ornamen Koutoubia	100%
6	Komposisi desain mencerminkan keseimbangan simetris seperti arsitektur Koutoubia	100%
7	Hasil visual transformasi dari ornamen arsitektur pada busana sesuai dengan	100%

	konsep	
8	Busana tersebut sudah mencerminkan karakter avant-garde	100%

### **Proses transformasi Ornamen arsitektur masjid Koutoubia ke dalam desain busana *Avant Garde* melalui teknik *Manipulating Fabric (Flounce dan Bordir)***

Hasil proses transformasi ornament kedalam desain manipulating ini sudah mencakup beberapa aspek yang telah dianalisis atau dinilai oleh para ahli dibidang *fashion* dengan presentase 66.6 % dimana pada bagian teknik *flounce* masih harus di analisis kembali bangunannya dikarena kurang dalam mentransformasi kedalam teknik *manipulating fabric flounce* dari segi mencerminkan dan mempertahankan ornament masjid menjadi desain busana *avant garde* melalui teknik manipulating *flounce*. Sedangkan bordir sudah berhasil dengan presentase 100 % karena dalam mencerminkan dan juga mempertahankan ornament masjid Koutoubia kedalam bordir. Hasil jadi dari transformasi ornament masjid Koutoubia kedalam desain busana avant garde sudah menggambarkan seperti ornament Koutoubia yang diinginkan. Hasil dari adaptasi proses transformasi ornamen ke dalam busana *avant garde* sudah relevan dengan karakter busana *avant garde*. Dimana karakteristik *Avant garde* yang berani beda, dramatis, menuntut sesuatu yang spektakuler dan penuh daya tarik visual. Transformasi ornamen pada Masjid Koutoubia ke dalam busana *Avant garde* menjadi upaya untuk tidak hanya menghadirkan *fashion* yang unik, tetapi juga membawa nilai budaya dan sejarah ke dalam dunia *fashion* modern (Lie, S. S., Renaningtyas, L., & Yessica, E. 2024). Proses transformasi ornamen ke dalam desain busana merupakan bentuk adaptasi visual yang tidak hanya mempertahankan elemen estetika, tetapi juga menginterpretasikan ulang makna simbolik dari sumber inspirasi tersebut (Kawamura, 2005).

### **Hasil Jadi busana *Avant garde* yang transformasi dari ornamen Masjid Koutoubia.**

Hasil jadi dari busana *avant garde* pada unsur-unsur desain seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur yang transformasi dari ornament masjid Koutoubia ke dalam manipulating fabric flounce mendapatkan presentase 66.6 % masih terbilang belum sempurna dan harus diteliti kembali. Karakteristik busana avant-garde yang eksperimental dan inovatif menuntut keberanian dalam eksplorasi bentuk, struktur, dan material, sehingga menghasilkan karya yang bersifat artistik dan konseptual (Bruzzi & Church Gibson, 2013). Sedangkan hasil jadi bordir yang transformasi dari unsur unsur desain seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur sudah berhasil dan mampu membangun dan mendukung mempresentasikan ornamen masjid yang ada pada busana *avant garde*. Unsur Desain dalam hasil jadi merupakan cakupan seluruh aspek yang dibutuhkan untuk membuat dan menciptakan sebuah desain busana sehingga ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam proses perancangan untuk mempermudah dalam memahami konsep perwujudan hasil busana (Kartikasari, E., Indreswari, A. G., Septianti, S., Susila, D. A., Jahroo, W. L., Handayani, W., ... & Judijanto, L. 2025). Penggunaan unsur dan prinsip desain yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan visual suatu karya fashion, terutama dalam menciptakan keseimbangan, ritme, dan kesatuan desain (Jones, 2011; Kartikasari et al., 2025). Pada hasil jadi dari busana *avant garde* pada prinsip-prinsip desain yang transformasi dari ornamen masjid koutouia ke dalam busana *avant garde* hasilnya sudah mempresentasikan atau sudah mampu membawakan visual atau karakter dari busana *avant garde*. Prinsip desain dalam hasil jadi merupakan teknik dalam menyusun unsur-unsur desain agar menjadi kesatuan rancangan busana yang penting dalam menentukan keindahan sebuah karya (Kartikasari, E., Indreswari, A. G., Septianti, S., Susila, D. A., Jahroo, W. L., Handayani, W., ... & Judijanto, L. 2025).

### **KESIMPULAN.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bordir menjadi elemen paling representatif dalam mentransformasikan ornamen carving mimbar dan pola anyaman, dengan capaian penilaian 100%. Bordir mampu menghadirkan tekstur, kedalaman, serta karakter visual yang kuat sehingga tetap

mempertahankan identitas ornamen Koutoubia dalam tampilan kontemporer. Pada teknik *flounce* yang merepresentasikan lengkungan tapal kuda memperoleh persentase 66,6%, sehingga masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar lebih optimal dalam mencerminkan karakter arsitektur masjid. Secara keseluruhan, hasil jadi busana avant-garde telah memenuhi unsur dan prinsip desain, serta mampu menampilkan karakter eksperimental, dramatis, dan inovatif sesuai dengan konsep avant-garde. Transformasi ini tidak hanya menghasilkan karya fashion yang unik dan artistik, tetapi juga menjadi bentuk pelestarian nilai budaya arsitektur Islam Maghribi melalui pendekatan desain modern. Penelitian ini membuka peluang pengembangan desain fashion berbasis arsitektur tradisional sebagai sumber inspirasi yang kaya, serta memperkuat integrasi antara warisan budaya dan inovasi dalam dunia fashion kontemporer.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ammari, A., & Ait Oumghar, S. (2024). Conservation And Restoration Of Historic Stone And Plaster Of Kutubiyya Mosque (Morocco). *Sciences Of Conservation And Archaeology*, 36(4), 112-123.
- Anra, H., Sari, K. S., & Perwitasari, A. (2024). Evaluasi Dan Perancangan Ulang Ui/Ux Aplikasi Ikalbar Menggunakan Metode Double Diamond. *Jepin (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, 10(2), 215-225.
- Barnard, M. (2014). *Fashion Theory: A Reader*. Routledge.
- Bruzzi, S., & Church Gibson, P. (2013). *Fashion Cultures Revisited*. Routledge.
- Indarti. (2020). Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion Dan Tekstil. In *Indarti / Journal Of Fashion And Textile Design Unesa* (Vol. 1).
- Jones, S. J. (2011). *Fashion Design*. Laurence King Publishing.
- Kartikasari, E., Indreswari, A. G., Septianti, S., Susila, D. A., Jahroo, W. L., Handayani, W., ... & Judijanto, L. (2025). *Fashion Design*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kawamura, Y. (2005). *Fashion-ology: An Introduction to Fashion Studies*. Berg Publishers.
- Lie, S. S., Renaningtyas, L., & Yessica, E. (2024). Perancangan Busana Avant Garde Dengan Inspirasi Bunga Titan Arum. *Baju: Journal Of Fashion And Textile Design Unesa*, 5(2), 160-172.
- Mendes, V., & de la Haye, A. (2010). *Fashion since 1900*. Thames & Hudson.
- Quinn, B. (2002). *Techno Fashion*. Berg Publishers.
- Sari, D. A. P. L., & Arimbawa, I. M. G. (2024). Karya Busana Rancangan Viktor Horsting Dan Rolf Snoeren Dalam Perspektif Hermeneutika Derrida. *Jurnal Da Moda*, 5(2), 68-74.
- Steele, V. (2018). *Fashion Theory: Toward a Cultural Studies Approach*. Bloomsbury.
- Towoliu, S. N. F., Zahro, S., & Mustikasari, H. (2025). Fabric Manipulation Terinspirasi Film'dream'sebagai Konsep Desain Fashion. *Baju: Journal Of Fashion And Textile Design Unesa*, 6(1), 136-147.
- Wibowo, A. S., Qodri, A. F., & Ridha, A. R. (2025). Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini Dan Persepsi. *Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(3), 61-65.